

## EFEK EDUKASI *PEER GROUP* TERHADAP KESIAPAN ANAK SEKOLAH DASAR MENGHADAPI *MENARCHE*

Desi Apriani<sup>1</sup> ✉, Eka Wisanti<sup>2</sup>  
1,2Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru  
1Correspondence author: desiapriani369@gmail.com

### ABSTRAK

**Background.** School-age children are preadolescents where girls reach physical maturity and experience menarche. Children who are not ready to face menarche arise problems, one of which is the rejection of menarche, to overcome this problem one of them is by conducting education with peer group methods that are suitable for school-age children.

**Objective:** The purpose of this scientific paper is to determine the effect of Peer Group on Readiness to Face Menarche in Elementary School Students.

**Method:** This research method is quasi-experimental. Total 34 samples were divided into a half intervention group and control group. Hypothesis was tested with *t* test analysis.

**Results:** The results of the analysis using the paired *t* test test for the experimental group, the average pre-test was 10.50 and the post-test was 13.50, and the *p* value was 0.04 ( $p < 0.05$ ) meaning that there was an effect of education with the peer group method on readiness to face menarche. Meanwhile, in the control group the mean of pre-test and post-test was 8.75 and the *p*-value was 0.39 ( $p > 0.05$ ).

**Conclusion:** There was no significant difference in the control group. This study suggests to the Simpang Tiga Pekanbaru Health Center so that education with the Peer Group method can be taught to school-age children.

### KEYWORDS

Children, education, menarche, peer-education, readiness, school age

## PENDAHULUAN

Masa usia sekolah disebut sebagai praremaja yaitu waktu antara pertengahan masa kanak-kanak dan ulang tahun ke-13. Selama praremaja terjadi prapubertas dimana pada anak perempuan mencapai kematangan fisik dan mengalami *menarche* (Kyle, 2014). Beberapa tahun terakhir anak yang mengalami *menarche* memiliki usia yang lebih muda, salah satu penyebabnya dapat disebabkan karena kesehatan dan baiknya nutrisi pada generasi sekarang (Wiknjosastro, 2017).

Di Amerika Utara *menarche* terjadi pada sebagian besar berusia 13 tahun pada anak perempuan (Lowdermilk, 2013). Usia terjadinya

*menarche* yaitu awitan menstruasi pertama semakin dini, rentang normal usia *menarche* di Inggris Raya saat ini adalah 10-16 tahun, tetapi beberapa gadis *menarche* pada usia 9 tahun (Andrew, 2009). Berdasarkan hasil dari Riskesdas (2010), di Indonesia rata-rata usia anak yang mengalami *menarche* adalah 13 tahun yang sudah mengalami mengalami haid (20,0%) yaitu *menarche* yang terjadi di umur 9 tahun adalah usia termuda dan ada juga di usia 20 tahun mengalami *menarche*.

Menurut penelitian Krieger *et al* (2015) mengatakan bahwa di usia 11 tahun saat ini sudah mengalami *menarche*. Di usia muda emosi dan psikologis anak belum stabil, anak perempuan harus

bisa menerima *menarche* tersebut. Kecemasan dan ketakutan pada anak pastinya akan muncul sehingga harus diberi arahan serta menambah pengetahuannya mengenai *menarche* supaya pikiran yang timbul berupa pikiran positif sehingga anak perempuan memiliki rasa keberanian dan siap untuk menghadapi *menarche*. Pendidikan kesehatan terkait *menarche* yang perlu diberikan sejak dini kepada anak perempuan agar pada saat mengalami *menarche* tidak merasa malu ataupun minder dan menganggap bahwa *menarche* adalah proses alamiah pada seorang anak perempuan (Ratna, 2012).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan metode teman sebaya ini. Kegiatan pendidikan kesehatan ini terbagi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Alat ukur yang dipakai adalah kuesioner kesiapan menghadapi *menarche* yaitu 17 item pernyataan *Favorable* (positif) dan *unfavorable* (negative) yang merupakan kuesioner skala guttman yang memiliki dua pilihan jawaban. Teknik dalam pengumpulan sampel yang dilakukan oleh peneliti yaitu *Purposive Sampling*, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan proses wawancara. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pemberian edukasi menggunakan Peer Group, sedangkan variabel dependen adalah perubahan kesiapan menghadapi *menarche*. Penelitian ini menggunakan uji *independen t-test*.

## HASIL

### Analisa Univariat

Tabel 1 menunjukkan dari beberapa pertanyaan kuesioner kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok intervensi terdapat 9 hasil pertanyaan yang meningkat dari pre test ke postes yaitu pada pertanyaan nomor 2, 5, 7, 9, 12, 13, 14, 15, dan 16.

Tabel 2 menunjukkan dari beberapa pertanyaan kuesioner kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok kontrol terdapat 1 hasil pertanyaan yang meningkat dari pre test ke postes yaitu pada pertanyaan nomor 15 yaitu meningkat dari 0 % menjadi 25%.

Tabel 3 menunjukkan hasil dari kelompok

Tabel 1. Kesiapan menghadapi *menarche* pretest dan post test kelompok intervensi

Resp.	Pretest (%)		Posttest (%)	
	Siap	tidak	Siap	tidak
P1	100	0	100	0
P2	50	50	100	0
P3	100	0	100	0
P4	100	0	50	50
P5	75	25	100	0
P6	50	50	50	50
P7	50	50	75	25
P8	100	0	100	0
P9	0	100	25	75
P10	100	0	100	0
P11	100	0	100	0
P12	0	100	75	25
P13	25	75	75	25
P14	50	50	75	25
P15	0	100	50	50
P16	75	25	100	0
P17	75	25	75	25

intervensi nilai rerata pre test lebih rendah daripada hasil post test. Nilai rerata pre test yaitu 10.50, standar deviasi 1.732, nilai minimal 8 dan maksimal 12. Sedangkan pada nilai rerata post tes yaitu 13.50, standar deviasi 1.291, nilai min. 12 dan nilai maks. 15. Sedangkan hasil kelompok kontrol nilai rerata pre test lebih rendah dari hasil post test. Nilai rerata pre test

Tabel 2. Kesiapan menghadapi *menarche* pre test dan post test kelompok kontrol

Resp.	Pretest (%)		Posttest (%)	
	Siap	tidak	Siap	tidak
K1	100	0	100	0
K2	50	50	50	50
K3	100	0	100	0
K4	100	50	100	0
K5	50	50	50	50
K6	50	50	50	50
K7	25	75	25	75
K8	100	0	100	0
K9	0	100	0	100
K10	75	25	75	25
K11	50	50	50	50
K12	0	100	0	100
K13	25	75	25	75
K14	50	50	50	50
K15	0	100	25	75
K16	50	50	50	50
K17	50	50	50	50

Tabel 3. Rerata Skor Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Kesiapan	Intervensi Mean (SD)	Kontrol Mean (SD)
Sebelum	10.5 ( $\pm 1.73$ )	8.75 ( $\pm 0.95$ )
Sesudah	13.5 ( $\pm 1.29$ )	9 ( $\pm 0.82$ )

yaitu 8.75, standar deviasi .957, nilai minimal 8 dan maksimal 10. Sedangkan pada nilai rerata post tes yaitu 9.00, standar deviasi .816, nilai maksimum 8 dan nilai minimum 10.

### Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4, uji perbedaan rerata, didapatkan bahwa pada kelompok intervensi rerata pre test 10.50 dan post test 13.50, serta nilai *p value* 0.04 ( $p < 0.05$ ). Artinya, ada

Tabel 4. Perbedaan Rerata Skor Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pre test dan Post test dan Perbedaan Skor Kesiapan

Kelompok	Sebelum Mean (SD)	Sesudah Mean (SD)	Paired t-tes	Ind. t-test
Intervensi	10.5 ( $\pm 1.73$ )	13.5 ( $\pm 1.29$ )	0.04	0.001
Kontrol	8.75 ( $\pm 0.95$ )	9 ( $\pm 0.82$ )	0.39	

pengaruh edukasi dengan metode peer group terhadap kesiapan menghadapi *menarche*. Sedangkan pada kelompok kontrol rerata pre test 8.75 dan post test 9.00 serta nilai *p value* 0.39 ( $p > 0.05$ ) artinya tidak ada perbedaan terhadap kelompok kontrol.

Hasil uji *Independent t test* menunjukkan hasil nilai *p* kedua kelompok yaitu 0.001 ( $p < 0.05$ ). Artinya adanya perbedaan kesiapan menghadapi *menarche* kelompok intervensi dan kelompok kontrol anak usia sekolah di RW 07 Perhentian Marpoyan Damai. Peer edukasi memberi perbedaan kesiapan menghadapi *menarche* pada anak-anak SD.

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Rencana intervensi dari asuhan keperawatan komunitas yang sudah adayang harus disusun berdasarkan beberapa perumusan yaitu harus adanya tujuan dan kriteria hasil serta tindakan yang akan dilakukan (Mubarak, 2009). Pada intervensi keperawatan yang diterapkan berdasarkan *evidence based* oleh Purwati & Darmawati (2020) yang mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari edukasi menggunakan metode Peer Group tentang menstruasi terhadap kesiapan menghadapi *Menarche*, dengan hasil *p-value* yaitu 0,002 ( $p < 0,05$ ). kelompok eksperimen memiliki rerata

pre test yaitu 44,4 dan post-test yaitu sebesar 55, sedangkan untuk kelompok control hanya mengalami sedikit peningkatan pada reratanya yaitu 44,4 untuk pre test dan 44,9 untuk post testnya, dengan nilai  $p$ -value 0,317 ( $p > 0,05$ ) berarti pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang bermakna.

Hasil uji statistik yang didapatkan oleh peneliti bahwa pada kelompok intervensi rerata pre test 10.50 dan post test 13.50, serta nilai  $p$  value 0.04 ( $p < 0.05$ ) berarti adanya pengaruh edukasi dengan metode peer group terhadap kesiapan menghadapi *menarche*. Sedangkan rerata pada kelompok kontrol pre test 8.75 dan post test 9.00 serta nilai  $p$  value 0.39 ( $p > 0.05$ ) berarti pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang bermakna. Hal ini mengacu penelitian yang dilakukan oleh Sari, Lajuna & Ramli (2021) dengan judul Efektifitas peer group education dan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri, menunjukkan pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah. Dengan nilai pre test 67.09 dan nilai post test 87.68.

Nilai rerata pada kelompok intervensi pre test yaitu 10.50, standar deviasi 1.732, nilai minimal 8 dan maksimal 12. Sedangkan pada nilai rerata post tes yaitu 13.50, standar deviasi 1.291, nilai maksimum 12 dan nilai minimum 15. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dari kesiapan anak saat terjadinya *menarche* pada kelompok intervensi. Hal ini dikarena adanya penambahan pengetahuan dari edukasi menggunakan metode peer group. Penkes dengan metode peer group (teman sebaya) merupakan sebuah edukasi yang tepat diberikan kepada anak usia ini, karena pada usia tersebut anak-anak lebih

dekat dengan temannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Rofiah, Widatiningsih & Vitaningrum (2017) yang mengatakan bahwa ketergantungan anak pada usia ini lebih dekat dengan teman sebayanya, sehingga dengan temannya anak akan lebih terbuka daripada dengan orang tua ataupun dengan gurunya disekolah.

Nilai rerata kelompok kontrol pre test yaitu 8.75, standar deviasi .957, nilai minimal 8 dan maksimal 10. Sedangkan pada nilai rerata post tes yaitu 9.00, standar deviasi .816, nilai maksimum 8 dan nilai minimum 10. Adanya peningkatan nilai post test kelompok control namun tidak terlalu banyak, hal ini terjadi karena kelompok kontrol tidak diberikan edukasi terkait *menarche*. Sesuai dengan teori Notoatmojo (2012), yang menjelaskan bahwa hasil dari pengetahuan dapat memengaruhi tingkah laku manusia. Jadi kurangnya dorongan seseorang untuk bertingkah laku disebabkan karena kurangnya pengetahuan seseorang tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori diatas bahwa kurangnya pengetahuan seseorang terkait *menarche* sehingga membuatnya kurang siap untuk menghadapi *menarche*. Untuk menentukan sikap utuh dari seseorang diperlukannya pengetahuan, keyakinan, emosi dan pikiran.

### Analisa Bivariat

Hasil uji statistik independen t test didapatkan nilai  $p$ -value kelompok intervensi dan kelompok kontrol nilai  $p$ -value yaitu 0.001 ( $p < 0.05$ ). artinya terdapat perbedaan kesiapan menghadapi *menarche* kelompok intervensi dengan kelompok kontrol pada anak usia sekolah di RW 07 Perhentian Marpoyan

Damai. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh kesiapan anak dengan menggunakan metode ini. Pada agregat anak usia sekolah pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ini sangat cocok karena efektif untuk meningkatkan perilaku anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiah, Widatiningsih & Vitaningrum (2017) yang mengatakan bahwa ketergantungan anak dengan teman sebaya yang tinggi, sehingga dengan teman sebaya anak akan lebih terbuka daripada dengan orang tua ataupun dengan gurunya di sekolah. Teman sebaya adalah kelompok teman dengan usia sama yang dengan kedekatan dan rasa saling memiliki. Kelompok peer group/teman sebaya ada beberapa bagian yaitu Kelompok “Chums” (sahabat karib) yaitu memiliki ikatan persahabatan yang sangat kuat biasanya terdiri dari 2-3 anak, Kelompok “Cliques” (komplotan sahabat) ini terdiri dari 4-5 remaja, Kelompok “Crowds” (kelompok banyak remaja) yaitu kelompok yang sudah ada atau terorganisasi, dan Kelompok *Gangs* merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya.

Hal ini menunjukkan kegiatan edukasi dengan metode peer group cukup berpengaruh untuk meningkatkan kesiapan anak usia sekolah untuk menghadapi *menarche* yang ditandai dengan hasil dari uji independen t test nilai rata-rata post test kelompok intervensi (13.50) lebih tinggi dari pada rata-rata post test kelompok kontrol (9.00). Hal ini sesuai dengan penelitian Purwati & Darmawati (2020) yang mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari Peer Group tentang menstruasi terhadap kesiapan anak menghadapi *Menarche*, dengan hasil  $p$ -value 0,002

( $p < 0,05$ ). Rerata pre-test pada kelompok eksperimen yaitu 44,4 dan rerata post-test yaitu sebesar 55, sedangkan pada kelompok kontrol nilai pre test 44,4 dan nilai post testnya 44,9, dengan hasil  $p$ -value 0,317 ( $p > 0,05$ ) berarti bahwa pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang bermakna.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kegiatan edukasi dengan metode peer group berpengaruh untuk meningkatkan kesiapan anak usia sekolah dalam menghadapi *menarche*, hal ini ditandai dengan hasil dari post test pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada hasil pre test yaitu nilai rerata post test (13.50) sedangkan hasil rerata pre test (10.50) dengan nilai  $p$ -value 0.04 ( $p < 0.05$ ) artinya terdapat pengaruh edukasi dengan metode peer group. Sedangkan pada kelompok kontrol  $p$ -value 0.39 ( $p > 0.05$ ) artinya tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada kelompok kontrol. Dari hasil Uji Independen t test nilai  $p$ -value 0.001 ( $p < 0.05$ ) berarti bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan kesiapan menghadapi *menarche*.

### Saran

Anak Usia Sekolah. Peneliti berharap dengan adanya makalah ini dapat memberikan semangat atau keinginan anak usia sekolah mencari informasi terkait *menarche* serta terkait kebersihan organ reproduksi.

Pelayanan kesehatan. Petugas puskesmas dapat meningkatkan kegiatan edukasi dengan menggunakan metode peer group ini pada anak usia sekolah dalam menghadapi *menarche*, serta bias

dijadikan program dengan UKS disekolah yang ada di wilayah kerja puskesmas simpang tiga untuk meningkatkan kesiapan anak usia sekolah menghadapi *menarche*.

Ilmu Keperawatan. Profesi keperawatan dapat terus memberikan kontribusi dalam melakukan edukasi menggunakan metode peer group untuk meningkatkan kesiapan anak usia sekolah terutama anak perempuan sehingga memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Serta peneliti selanjutnya dapat melakukan penerapan dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan juga jumlah peer group yang banyak juga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Krieger, N. et al. (2015) 'Age at *menarche*: 50-year socioeconomic trends among US-born black and white women', *American Journal of Public Health*, 105(2), pp. 388–397. doi: 10.2105/AJPH.2014.301936.
- Kyle & Carman. (2014). *Buku ajar keperawatan pediatri edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: EGC.
- Lutfiya, I. (2017) 'Analisis kesiapan siswi sekolah dasar dalam menghadapi *menarche*', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(2), p. 135. doi: 10.20473/jbk.v5i2.2016.135- 145.
- Notoatmodjo, S. (2011) *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwati, Y., Darmawati, R. (2020). Dampak peer group terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi sekolah dasar. *University Research Colloquium, Fakultas*

*Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.* 324-320

<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1018/987>

- Riskesdas. (2010). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Rofiah, S. Widatiningsih, S. dan Vitaningrum, D. (2017). Efektifitas pendidikan kesehatan metode peer group terhadap tingkat pengetahuan dan sikap personal hygiene saat menstruasi, *Jurnal Ilmiah Bidan Poltekkes Kemenkes Semarang*. 11(2).31-36
- Sari, Y. Lajuna, L dan Ramli, N. 2021. Efektifitas peer group *education* dan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol. 7 No.2